

PENGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

Della Herlita Putri
R. Rustam Hidayat
Maria Goretti Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : della.herlitaputri@gmail.com

Abstract

The stock of investments is one of the investment that the more attractive to investors because regarded having a big gain in return, but stock investments also is at high risk. The purpose of this research is to know the propriety of a stock prices and know a company that most and proper to an investment decision with the approach PER. The research by using a kind of a quantitative approach. The population was used in the research several manufacturing company who enrolled in BEI 2011-2013. Thuis research result indicates ARNA, ASII, AUTO, GGRM, LMSH, SMCB the condition of eing undervalued, and to help it buy or take a decision. AMFG, CPIN, EKAD, INDF, INTP, KLBF, KAEF, LION, MERK, SMGR, TOTO, UNIC, UNVR the condition of being overvalued so that the taken decicion are sell or holding not to buy the stock.

Keyword : Analysis of Fundamentals, Intrinsic, Price Earning Ratio, EPS, DPR, DPS, ROE

Abstrak

Investasi saham merupakan salah satu intrumen yang semakin diminati oleh para investor karena dianggap memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan *return*, namun investasi saham juga merupakan investasi dengan resiko tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kewajaran harga saham dan mengetahui perusahaan yang paling tepat untuk pengambilan keputusan investasi dengan pendekatan PER. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan ARNA, ASII, AUTO, GGRM, LMSH, SMCB berada dalam kondisi *undervalued* dan keputusan investasi yang diambil yaitu dengan membeli atau menahannya. AMFG, CPIN, EKAD, INDF, INTP, KLBF, KAEF, LION, MERK, SMGR, TOTO, UNIC, UNVR berada dalam kondisi *overvalued* dan keputusan investasi yang diambil yaitu dengan menjual atau menahannya.

Kata Kunci : Analisis Fundamental, Intrinsik, *Price Earning Ratio*, EPS, DPR, DPS, ROE

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat dijadikan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Selain itu pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (*return*). Salah satu cara untuk mendapatkan *return* tersebut yaitu dengan menjual sahamnya di pasar modal. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang semakin diminati oleh para investor karena dianggap memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan untuk mendapatkan *return* yang diharapkan, namun investasi saham juga merupakan investasi dengan resiko yang tinggi pula. Adanya kemungkinan resiko yang tinggi tersebut menuntut para investor untuk lebih jeli dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Keputusan investasi yang akan dilakukan investor harus didasari dengan pengetahuan investor itu sendiri terhadap perkembangan harga saham perusahaan yang menjadi tujuan investasinya, hal tersebut agar investor memperoleh tingkat pengembalian tertentu yang diharapkan dengan resiko minimal. Tingkat pengembalian ada dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain*. Saat melakukan investasi, investor harus dapat memahami saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak untuk dibeli dan saham manakah yang harga sahamnya lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga layak untuk dijual. Penilaian terhadap harga saham ini sangatlah penting bagi pelaku pasar, oleh karena itu pengetahuan investor dalam memahami analisis saham harus lebih ditingkatkan lagi agar tingkat kekeliruan dalam pengambilan keputusan investasi dapat dikurangi.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisa harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. “Analisis teknikal adalah analisis sekuritas yang dalam praktiknya menggunakan grafik harga dan volume perdagangan di waktu lalu” (Sulistiawan dan Liliana, 2007:4). “Analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap-tiap saham memiliki nilai intrinsik” (Sunariyah, 2006:169). Nilai intrinsik saham merupakan nilai nyata saham yang ditentukan dari beberapa faktor fundamental, seperti EPS, DPS, tingkat biaya modal, potensi pertumbuhan

perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya, yang nantinya nilai intrinsik tersebut diestimasi oleh analis kemudian hasil estimasi nilai intrinsik tersebut akan dibandingkan dengan nilai pasar saham.

Analisis fundamental lebih banyak digunakan dalam menilai harga saham dibandingkan dengan menggunakan analisis teknikal, karena analisis fundamental dianggap memiliki perhitungan yang lebih mudah, mudah dipahami dan informasi yang diperoleh lebih akurat dengan melihat kondisi perusahaan tersebut baik secara internal (berupa data keuangan perusahaan) dan eksternal (perkembangan pasar, tingkat suku bunga, inflasi dan sebagainya). Melihat hal tersebut peneliti lebih memilih analisis fundamental untuk menilai kewajaran harga saham.

Salah satu pendekatan dalam analisis fundamental yang sering digunakan untuk menilai kewajaran harga saham yaitu dengan menggunakan pendekatan laba atau *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan PER sering digunakan oleh para investor dalam menilai harga pasar saham (*market price*) terutama untuk menilai kewajaran harga saham karena pendekatan ini termasuk salah satu ukuran yang paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Investor melihat pendekatan PER ini sebagai ukuran kemampuan menghasilkan laba masa depan dari suatu perusahaan. PER membandingkan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) sehingga hal ini dapat membantu investor dalam menilai kewajaran harga suatu saham.

Penanaman investasi yang dilakukan investor di pasar modal, biasanya dilakukan pada perusahaan yang menjadi tujuan investasinya, tentunya perusahaan yang bersangkutan juga memiliki prospek dan perkembangan yang cukup baik. Perusahaan yang memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian Negara khususnya pada tahun 2011-2013 adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan terus meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat.

Penjelasan tentang perkembangan perusahaan manufaktur tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Telah *Listing* di BEI Periode 2011-2013”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal yaitu tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dengan tujuan dari hasil penjualannya tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana ataupun untuk memperkuat modal perusahaan tersebut.

2. Pengertian Investasi

“Investasi pada hakekatnya yaitu menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk mendapatkan tambahan keuntungan tertentu atas uang ataupun dana tersebut”, (Ahmad, 2004:3).

3. Pengertian Saham

Saham merupakan instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal/dana pada suatu perusahaan”, (Fahmi dan Hadi, 2011:68).

4. Penilaian Harga Saham

Harga saham (*market price*) yang sifatnya sering berfluktuasi mengharuskan seorang investor untuk melakukan analisis terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dibutuhkan untuk meminimalisir resiko kerugian atas saham yang dimiliki investor. Analisis terhadap harga saham bisa dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental memiliki anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik tersebut yang akan diestimasi oleh para pemodal. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan *market price* yang sekarang. Pendekatan fundamental umumnya dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan laba (PER).

1) Pendekatan Nilai Sekarang

Pendekatan nilai sekarang yaitu saham yang diestimasi dengan cara mengkapitalisasi pendapatan serta memiliki syarat tertentu untuk deviden pada perusahaan yang akan diteliti.

2) Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Pendekatan *Price Earning Ratio* digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan pada masa yang akan datang. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara *market price* dengan *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan dan perkembangan perusahaan dalam menghasilkan

earning. Rumus menghitung PER secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Tandelilin, 2010:376)

Tahapan-tahapan yang dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham yaitu:

a. Expected earning growth rate (g)

$$g = ROE \times b \quad \text{dimana } b = 1 - DPR$$

(Tandelilin, 2010:376)

Keterangan :

g : *Expected earning growth rate*

ROE : ROE periode pengamatan

b : *retention rate*

DPR : DPR tahun sebelumnya

b. Estimasi EPS

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

(Tambunan, 2007:248)

Keterangan :

E₁ : estimasi EPS

E₀ : EPS tahun sebelumnya

g : *Expected earning growth rate*

c. Estimasi DPS

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

(Tambunan, 2007:230)

Keterangan :

D₁ : estimasi DPS

D₀ : DPS tahun sebelumnya

g : *Expected earning growth rate*

d. Estimasi Discount Rate (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

(Brigham dan Houston, 2010:394)

Keterangan :

k : *Discount rate*

D₁ : estimasi DPS

g : *expected earning growth rate*

P₀ : *Market price*

e. Menghitung PER

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

(Tandelilin, 2010:376)

Keterangan :

PER : nilai PER

D₁ : estimasi DPS

E₁ : estimasi EPS

k : *Discount rate*

g : *expected eraning growth rate*

f. Menentukan Nilai Intrinsik Saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

(Tandelilin, 2010:377)

Perhitungan nilai intrinsik dilakukan dengan membandingkannya dengan harga pasar (*closing price*). Hal ini dilakukan para investor untuk

menentukan kebijakan investasinya dalam bentuk saham dan untuk menentukan kewajaran harga saham, apakah terlalu mahal atau terlalu murah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari tujuannya", (Arikunto, 2010:151).

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Sampel diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perusahaan yang telah memenuhi kriteria yaitu PT. Asahimas Flat Glass, Tbk, PT. Arwana Citramulia, Tbk, PT. Astra International, Tbk, PT. Astra Otopart, Tbk, PT. Ekadharma International, Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Indocement Tunga Prakarsa, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Lion Metal Works, Tbk, PT. Lionmesh Prima, Tbk, PT. Merck, Tbk, PT. Holcim Indonesia, Tbk, PT. Semen Indonesia, Tbk, PT. Surya Toto Indonesia, Tbk, PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk, PT. Unilever Indonesia, Tbk.

3. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rasio profitabilitas dan rasio pasar dalam analisis fundamental secara *time series analysis* yang meliputi:

a. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholder Equity}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

c. *Dividend Per Share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{EPS}$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Market Price}}{EPS}$$

2) Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahapan berikut ini :

a. Menghitung *expected earning growth rate* :

$$g = ROE \times b \text{ dimana } b = 1 - DPR$$

b. Estimasi EPS

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

c. Estimasi DPS

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

d. Menghitung *discount rate* :

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

e. Menghitung PER

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

f. Menghitung Nilai Intrinsik Saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

3) Menilai harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar pada akhir tahun 2013.

4) Pengambilan keputusan investasi, dengan asumsi saham manakah yang baik untuk dibeli/*undervalued* apabila memiliki nilai intrinsik > dari harga pasarnya, serta saham mana yang baik untuk dijual/*overvalued* apabila nilai intrinsiknya < dari harga pasarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan Variabel ROE

No.	Kode Emiten	Perkembangan Variabel ROE	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1.	MERK	Turun	Naik
2.	UNIC	Turun	Naik
3.	UNVR	Turun	Naik
4.	EKAD	Naik	Turun
5.	INTP	Naik	Turun
6.	KLBF	Naik	Turun
7.	KAEF	Naik	Turun
8.	LION	Naik	Turun
9.	SMCB	Naik	Turun
10.	LMSH	Naik	Turun
11.	ARNA	Naik	Naik
12.	AMFG	Naik	Naik
13.	ASII	Naik	Naik
14.	AUTO	Naik	Naik
15.	CPIN	Naik	Naik
16.	GGRM	Naik	Naik
17.	INDF	Naik	Naik
18.	SMGR	Naik	Naik
19.	TOTO	Naik	Naik

Sumber : Data Diolah

Peningkatan ROE terjadi karena *Earning After Tax* (EAT) mengalami peningkatan sedangkan jumlah ekuitasnya tetap, sedangkan

penurunan ROE disebabkan penurunan jumlah *Earning After Tax* (EAT) dan jumlah ekuitasnya tetap atau lebih tinggi.

Tabel 2. Perkembangan Variabel EPS

No.	Kode Emiten	Perkembangan Variabel EPS	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1.	GGRM	Turun	Naik
2.	KLBF	Turun	Naik
3.	MERK	Turun	Naik
4.	TOTO	Turun	Naik
5.	UNIC	Turun	Naik
6.	UNVR	Turun	Naik
7.	AMFG	Naik	Turun
8.	ARNA	Naik	Turun
9.	AUTO	Naik	Turun
10.	CPIN	Naik	Turun
11.	LMSH	Naik	Turun
12.	SMCB	Naik	Turun
13.	ASII	Turun	Turun
14.	INDF	Turun	Turun
15.	LION	Turun	Turun
16.	EKAD	Naik	Naik
17.	KAEF	Naik	Naik
18.	INTP	Naik	Naik
19.	SMGR	Naik	Naik

Sumber : Data Diolah

Peningkatan EPS disebabkan terjadi peningkatan *Earning After Tax* (EAT) dan jumlah lembar saham yang beredar tetap, sedangkan penurunan terjadi karena terjadi penurunan *Earning After Tax* (EAT) dan *Number of Share of Common Stock Outstanding*/jumlah lembar saham yang beredar tetap atau terjadi peningkatan.

Tabel 3. Perkembangan Variabel DPS

No.	Kode Emiten	Perkembangan Variabel DPS	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1.	GGRM	Turun	Tetap
2.	TOTO	Turun	Tetap
3.	AMFG	Tetap	Tetap
4.	CPIN	Naik	Tetap
5.	ARNA	Naik	Turun
6.	INDF	Naik	Turun
7.	LION	Naik	Turun
8.	ASII	Turun	Naik
9.	AUTO	Turun	Naik
10.	KLBF	Turun	Naik
11.	KAEF	Turun	Naik
12.	MERK	Turun	Naik
13.	UNIC	Turun	Naik
14.	EKAD	Naik	Naik
15.	INTP	Naik	Naik
16.	LMSH	Naik	Naik
17.	SMCB	Naik	Naik
18.	SMGR	Naik	Naik

19.	UNVR	Naik	Naik
-----	------	------	------

Sumber : Data Diolah

Peningkatan DPS disebabkan jumlah dividen yang dibagikan meningkat dan *Number of Share of Common Stock Outstanding*/jumlah lembar saham yang beredar tetap, sedangkan untuk penurunan DPS karena terjadi penurunan dividen yang dibagikan dan *Number of Share of Common Stock Outstanding*/jumlah lembar saham yang beredar tetap.

Tabel 4. Perkembangan Variabel DPR

No.	Kode Emiten	Perkembangan Variabel DPR	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1.	CPIN	Naik	Turun
2.	UNIC	Naik	Turun
3.	AMFG	Turun	Naik
4.	AUTO	Turun	Naik
5.	EKAD	Turun	Naik
6.	KAEF	Turun	Naik
7.	LION	Turun	Naik
8.	LMSH	Turun	Naik
9.	MERK	Turun	Naik
10.	SMGR	Turun	Naik
11.	UNVR	Turun	Naik
12.	ARNA	Naik	Naik
13.	ASII	Naik	Naik
14.	INTP	Naik	Naik
15.	INDF	Naik	Naik
16.	SMCB	Naik	Naik
17.	GGRM	Turun	Turun
18.	KLBF	Turun	Turun
19.	TOTO	Turun	Turun

Sumber : Data Diolah

Peningkatan DPR disebabkan persentase nilai DPS > persentase nilai EPS, sedangkan penurunan DPR disebabkan persentase nilai DPS < persentase nilai EPS.

Tabel 5. Perkembangan Variabel PER

No.	Kode Emiten	Perkembangan Variabel PER	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1.	AMFG	Naik	Turun
2.	CPIN	Naik	Turun
3.	GGRM	Naik	Turun
4.	KLBF	Naik	Turun
5.	KAEF	Naik	Turun
6.	MERK	Naik	Turun
7.	SMGR	Naik	Turun
8.	UNIC	Naik	Turun
9.	EKAD	Turun	Naik
10.	LMSH	Turun	Naik
11.	UNVR	Turun	Naik
12.	ARNA	Naik	Naik
13.	AUTO	Naik	Naik
14.	SMCB	Naik	Naik

15.	INDF	Naik	Naik
16.	LION	Naik	Naik
17.	TOTO	Naik	Naik
18.	ASII	Turun	Turun
19.	INTP	Turun	Turun

Sumber : Data Diolah

Peningkatan dan penurunan nilai PER disebabkan karena *market price* terus berubah-ubah akibat perubahan besarnya nilai ROE, EPS, DPS dan DPR.

Tabel 6. Penilaian Kewajaran Harga Saham

No	Kode Emiten	Nilai Intrinsik Tahun 2014	Harga Pasar Tahun 2014	Kondisi Saham
1.	AMFG	7.036,3	7.100	<i>Overvalued</i>
2.	ARNA	820,74	750	<i>Undervalued</i>
3.	ASII	6.808,8	6.425	<i>Undervalued</i>
4.	AUTO	3.653	3.370	<i>Undervalued</i>
5.	CPIN	3.368,4	4.135	<i>Overvalued</i>
6.	EKAD	389,7	399	<i>Overvalued</i>
7.	GGRM	41.941	41.900	<i>Undervalued</i>
8.	INDF	6.611,57	6.975	<i>Overvalued</i>
9.	INTP	20.007	22.400	<i>Overvalued</i>
10.	KLBF	1.246,2	1.405	<i>Overvalued</i>
11.	KAEF	589	690	<i>Overvalued</i>
12.	LION	12.013	12.100	<i>Overvalued</i>
13.	LMSH	7.992,9	6.600	<i>Undervalued</i>
14.	MERK	84.753	189.000	<i>Overvalued</i>
15.	SMCB	2.276,6	2.075	<i>Undervalued</i>
16.	SMGR	14.168,7	14.200	<i>Overvalued</i>
17.	TOTO	7.703,5	7.875	<i>Overvalued</i>
18.	UNIC	1.909,9	1.990	<i>Overvalued</i>
19.	UNVR	26.020	28.550	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data Diolah

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Investasi Saham

No.	Kode Emiten	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1.	AMFG	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
2.	ARNA	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
3.	ASII	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
4.	AUTO	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
5.	CPIN	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
6.	EKAD	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
7.	GGRM	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
8.	INDF	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
9.	INTP	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
10.	KLBF	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
11.	KAEF	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
12.	LION	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
13.	LMSH	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
14.	MERK	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
15.	SMCB	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan
16.	SMGR	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan

17.	TOTO	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
18.	UNIC	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan
19.	UNVR	<i>Overvalued</i>	Menjual/Menahan

Sumber : Data Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil dari analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), maka diperoleh hasil bahwa ARNA, ASII, AUTO, GGRM, LMSH dan SMCB layak untuk dibeli karena berada dalam kondisi *undervalued* (nilai intrinsik > harga pasar), dalam realisasinya untuk bulan selanjutnya biasanya akan menunjukkan reaksi peningkatan harga. Saham AMFG, CPIN, EKAD, INDF, INTP, KLBF, KAEF, LION, MERK, SMGR, TOTO, UNIC dan UNVR layak untuk dijual karena berada dalam kondisi *overvalued* (nilai intrinsik < harga pasar), dalam realisasinya untuk bulan selanjutnya biasanya akan menunjukkan reaksi penurunan harga.

2. Saran

Investor yang akan melakukan investasi pada 19 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian disarankan untuk memperhatikan keadaan perusahaan terlebih dahulu untuk tahun-tahun yang akan datang, hal tersebut untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan tersebut apakah baik atau buruk setiap tahunnya serta dapat mengetahui kewajaran harga saham tersebut. Analisis fundamental dengan pendekatan PER juga memiliki resiko, karena dengan mengestimasi saham tentunya ada kemungkinan estimasi tersebut tidak sesuai dengan asumsinya. Oleh sebab itu, hendaknya bagi semua calon investor harus berhati-hati dan teliti sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 1)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmajdi, Tjiptono dan Hendy M, Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, dan Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : KANISIUS.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta : PT. Gramedia.